

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Janti terletak di Jalan Janti Barat No.88 RT 11 RW 04 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Malang. Wilayah kerja Puskesmas Janti meliputi 3 kelurahan yaitu : Bandungrejosari, Sukun, Tanjungrejo yang cukup mudah dijangkau oleh kendaraan roda 2 dan roda 4. Puskesmas Janti terletak di pinggir jalan besar yang jarak dari kelurahan ke puskesmas rata – rata  $\pm$  3,5 km atau waktu tempuh rata – rata 15 menit. Batas wilayah kerja Puskesmas :

- Sebelah Utara : Kelurahan Pisang Candi, bareng dan Kasin.
- Sebelah Timur : Kelurahan Kasin, Ciptomulyo dan Gadang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kebonsari dan Kabupaten Malang
- sebelah Barat : Kelurahan bandulan, Mulyorejo dan Bakalan Krajan.

Bangunan Puskesmas Janti yang ada sekarang berdiri di atas lahan seluas 749,36 Ha atau 7,49 Km, dengan bangunan beberapa kali dan terakhir pada tahun 2008. Adapun batas – batas lahan yang dimiliki oleh Puskesmas Janti adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Jalan Kelurahan
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Jalan Raya Janti

Topografi di puskesmas Janti memiliki keadaan tanah yang relatif datar. Jarak antara Puskemas Janti dengan Dinas Kesehatan : 9 Km. Luas wilayah kerja Puskesmas seluruhnya 749,36 m<sup>2</sup> atau 7,49 Km.

## 5.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 98 balita usia 12-24 bulan sebagai subyek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang. Karakteristik subyek penelitian yang diamati antara lain umur balita, jenis kelamin balita, umur ibu balita, dan panjang badan balita. Data karakteristik responden diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden.

**Tabel 5.1. Data Karakteristik Responden**

Kategori	n	%
<b>Umur Balita</b>		
- 12-18 bulan	61	62,2
- 19-24 bulan	37	37,8
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
- Laki-laki	58	59,2
- Perempuan	40	40,8
<b>Umur Ibu Balita</b>		
- 17-25 Tahun	23	23,5
- 26-35 Tahun	55	56,1
- 36-45 Tahun	19	19,4
- 46-50 Tahun	1	1
<b>Jenis Pekerjaan Ibu</b>		
- Tidak Bekerja	64	65,3
- Buruh	4	4,1
- Wiraswasta	10	10,2
- Pegawai Swasta	13	13,3
- Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	7,1
<b>Panjang Badan Menurut Umur Balita</b>		
- Pendek	35	35,7
- Normal	63	64,3
Balita Pendek Berdasarkan Umur		
- 12-18 bulan	25	40,98
- 19-24 bulan	10	25
Balita Pendek Berdasarkan Jenis Kelamin		
- Laki-laki	21	36,2
- Perempuan	14	35
<b>Kelurahan</b>		
- Bandung Rejosari	36	36,7
- Sukun	21	21,4
- Tanjungrejo	41	41,8

Sebanyak 98 responden pada penelitian ini diambil dari 3 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Jantim Kota Malang yaitu Kelurahan Bandung Rejosari 36 responden, Sukun 21 responden, dan Tanjungrejo 41 responden. Berdasarkan

tabel 5.1. menunjukkan bahwa umur balita paling banyak adalah kategori 12-18 bulan yaitu sebesar 62,2% dengan jumlah jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebesar 59,2%. Proporsi balita pendek sebesar 35,7%. Paling banyak balita pendek terjadi pada balita umur 12-18 bulan (25,5%) dan jenis kelamin laki-laki (21,4%). Umur ibu balita paling banyak berumur 26-35 tahun yaitu sebesar 56,1% dan hanya sebagian kecil saja yang berumur lebih dari 45 tahun yaitu sebesar 1%. Sebagian besar ibu balita tidak bekerja yaitu sebesar 65,3%, sedangkan ibu balita yang bekerja paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebesar 13,3%.

**Tabel 5.2. Umur dan Asupan Zink Balita**

Variabel	Minimum	Maksimum	Median
Umur Balita	12	24	18
Asupan Zink	2,10	12,60	4,9

Berdasarkan tabel 5.2. diketahui bahwa umur balita pada penelitian ini kisaran 12-24 bulan dengan nilai median 18 bulan. Asupan zink balita kisaran 2,10-12,60 mg/hr dengan nilai median 4,9 mg/hari.

### 5.3. Analisis Univariat

#### 5.3.1. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Riwayat pemberian ASI eksklusif diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menanyakan riwayat pemberian ASI oleh ibu kepada balita saat balita usia 0-6 bulan.

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak ASI Eksklusif	78	79,6
ASI Eksklusif	20	20,4
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 5.3. menunjukkan bahwa dari 98 responden sebagian besar (79,6%) balita tidak ASI eksklusif dan hanya 20,4% balita yang ASI eksklusif.



### 5.3.2. Tingkat Asupan Zink

Tingkat asupan zink diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan form SQ-FFQ, setelah itu hasilnya dibandingkan dengan nilai AKG (Angka Kecukupan Gizi). Asupan zink dikategorikan menjadi dua yaitu baik jika  $\geq 100\%$  AKG dan kurang jika  $< 100\%$  AKG.

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Asupan Zink**

Tingkat Asupan Zink	n	%
Kurang	24	24,5
Cukup	74	75,5
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 5.4. menunjukkan bahwa dari 98 responden sebagian besar tingkan asupan zink balita adalah cukup yaitu sebesar 75,5%.

### 5.3.3. Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat penyakit infeksi pada balita diperoleh dari hasil wawancara dengan responden mengenai frekuensi riwayat kejadian penyakit infeksi (diare dan/atau ISPA) yang diderita balita dalam periode 3 bulan terakhir. Riwayat penyakit infeksi dikategorikan menjadi dua yaitu sering dan jarang.

**Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Infeksi**

Riwayat Penyakit Infeksi	n	%
Sering	26	26,5
Jarang	72	73,5
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 5.5. menunjukkan bahwa dari 98 responden sebagian besar (73,5%) balita jarang menderita penyakit infeksi.

#### 5.4. Analisis Bivariat

##### 5.4.1. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Pendek Pada Balita Usia 12-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, data analisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.6. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pendek pada Balita Usia 12-24 bulan**

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Pendek		Normal		p
	n	%	n	%	
Tidak ASI Eksklusif	29	37,2	49	62,8	0,550
ASI eksklusif	6	30	14	70	
Jumlah	35	35,7	63	63,3	

Berdasarkan tabel 5.6. menunjukkan bahwa balita tidak ASI eksklusif banyak ditemukan pada kelompok balita dengan tinggi badan normal yaitu sebesar 62,8%. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,550$  ( $p>0,05$ ), ini menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

##### 5.4.2. Hubungan Tingkat Asupan Zink Dengan Kejadian Pendek Pada Balita Usia 12-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, data analisis hubungan tingkat asupan zink dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.7. Hubungan Tingkat Asupan Zink dengan Kejadian Pendek pada Balita Usia 12-24 bulan**

Tingkat Asupan Zink	Pendek		Normal		p
	n	%	n	%	
Kurang	6	25	18	75	0,207
Baik	29	39,2	45	60,2	
Jumlah	35	35,7	63	63,3	

Berdasarkan tabel 5.7. menunjukkan bahwa balita dengan tingkat asupan zink kurang banyak ditemukan pada kelompok balita dengan tinggi badan normal yaitu sebesar 75%. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,207$  ( $p>0,05$ ), ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat asupan zink dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

#### 5.4.3. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Pendek Pada Balita Usia 12-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, data analisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.8. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Pendek pada Balita Usia 12-24 bulan**

Riwayat Penyakit Infeksi	Pendek		Normal		p
	n	%	n	%	
Sakit	13	50	13	50	0,076
Tidak Sakit	22	30,6	50	69,4	
Jumlah	35	35,7	63	63,3	

Berdasarkan tabel 5.8. menunjukkan bahwa balita yang mempunyai riwayat penyakit infeksi banyak ditemukan pada kelompok pendek dan normal yaitu masing-masing sebesar 50%, sedangkan balita yang tidak menderita penyakit



infeksi banyak ditemukan pada kelompok normal yaitu sebanyak 69,4%. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,076$  ( $p>0,05$ ), ini menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian pendek pada balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

